

TINGKAT PENGETAHUAN, KESADARAN DAN KESEDIAAN PETANI UNTUK MENERIMA RESIKO DALAM PENGGUNAAN HERBISIDA PADA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI PROVINSI BENGKULU

Yesmawati dan Wahyu Wibawa

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5. Kel. Semarang Kota Bengkulu. Telp. 0736 23030
E-mail: vyesmawati@yahoo.com

ABSTRAK

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan utama di Provinsi Bengkulu. Pengendalian gulma dalam perkebunan kelapa sawit memerlukan biaya yang tinggi. Herbisida mampu mengendalikan gulma secara efektif dan efisien. Pengendalian gulma dengan herbisida sangat efektif dan efisien, tetapi juga mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan. Pengetahuan, kesadaran dan implementasi herbisida yang baik diperlukan dalam pengelolaan gulma pada perkebunan yang ramah lingkungan. Tujuan pengkajian adalah (1) mengkaji tingkat pengetahuan petani terhadap penggunaan herbisida pada perkebunan kelapa sawit di Provinsi Bengkulu, (2) menilai tingkat kesadaran petani terhadap penggunaan herbisida pada perkebunan kelapa sawit di Provinsi Bengkulu, (3) mengkaji kesediaan petani untuk menerima resiko dalam penggunaan herbisida pada perkebunan kelapa sawit di Provinsi Bengkulu. Pengkajian dilaksanakan di Kecamatan Pondok Kelapa dan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu dari bulan Februari-April 2013. Tingkat pengetahuan dan kesadaran petani diperoleh dengan metode survei dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan interval kelas (5 interval) terhadap 70 responden. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa (1) tingkat pengetahuan petani terhadap penggunaan herbisida termasuk dalam kategori rendah (39,43%), (2) tingkat kesadaran petani terhadap penggunaan alat pelindung pribadi termasuk dalam kategori rendah, (3) tingkat kesediaan petani untuk menerima resiko dalam aplikasi herbisida termasuk dalam kategori tinggi (74,86%). Pembinaan secara intensif diperlukan untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi dan keselamatan dalam penggunaan herbisida.

Kata kunci : Pengetahuan, kesadaran, herbisida, pengendalian gulma, kelapa sawit

ABSTRACT

Palm oil is the main plantation commodities in the province of Bengkulu. Weed control in oil palm plantations require high cost. Herbicides to control weeds effectively and efficiently. Controlling weeds with herbicides effective and efficient, but also has a negative impact on health and the environment. Knowledge, awareness and implementasi herbicides are both needed in the management of weeds at plantations are environmentally friendly. The purpose of the assessment is (1) assess the level of knowledge of farmers on the use of herbicides in oil palm plantations in the province of Bengkulu, (2) assess the level of awareness of farmers on the use of herbicides in oil palm plantations in the province of Bengkulu, (3) study the farmers' willingness to accept risk in the use herbicides in oil palm plantations in the province of Bengkulu. Studies carried out in the district of Kubang Pondok Pondok Kelapa and Central Bengkulu regency of Bengkulu province in February-April 2013. The level of knowledge and awareness of farmers obtained with survey and interview. Data were analyzed using descriptive statistics and the class interval (5 intervals) 70 respondents. The study

showed that (1) the level of knowledge of farmers on the use of herbicides included in the low category (39.43%), (2) the level of awareness of farmers on the use of personal protective equipment is included in the low category, (3) the level of farmers' willingness to accept risk in herbicide applications in the high category (74.86%). Intensive coaching is needed to improve the effectiveness, efficiency and safety in the use of herbicides.

Keywords: *Knowledge, awareness, herbicides, weed control, oil palm*

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan utama yang paling banyak diusahakan rumah tangga di Provinsi Bengkulu. Luas lahan tanaman kelapa sawit mencapai 205.324 ha atau 34,55% dari total luas lahan perkebunan. Sebagian besar kelapa sawit rakyat di Provinsi Bengkulu termasuk dalam kategori tanaman yang menghasilkan (*mature*) dengan luasan 129.455 ha (63,5%) (Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, 2011).

Produktivitas kelapa sawit di Provinsi Bengkulu masih relatif rendah (12-19 t/ha), sehingga produktivitasnya perlu ditingkatkan melalui penerapan inovasi teknologi. Salah satu faktor penyebab dari rendahnya produktivitas kelapa sawit adalah pengendalian gulma yang belum efektif dan efisien. Gulma merupakan tumbuhan yang hadir secara alami, keberadaannya mengganggu tanaman budidaya dan menghambat kegiatan pemeliharaan maupun panen sehingga menyebabkan menurunnya keuntungan dalam sistem usahatani (Aldrich, 1984; Auld, 1994). Gulma pada perkebunan sawit perlu mendapat perhatian dan penanganan serta pengendalian secara efektif dan efisien. Secara umum biaya untuk mengendalikan gulma pada tanaman kelapa sawit yang belum menghasilkan maupun yang sudah menghasilkan adalah tertinggi kedua setelah pemupukan (Sahid dan Chan, 2000; Azahari *et.al.*, 2004).

Pengendalian secara kimiawi dengan herbisida dinilai paling praktis, efektif dan ekonomis untuk mengurangi permasalahan gulma, kehilangan hasil dan menekan biaya produksi (Esterninos dan Moody, 1988). Penggunaan herbisida di Bengkulu diperkirakan mencapai 900 ribu liter dengan asumsi pengendalian dilakukan 2 kali per tahun dengan dosis 4,5 liter/ha.

Herbisida mampu mengendalikan gulma secara efektif dan efisien. Pengendalian gulma dengan herbisida sangat efektif dan efisien, tetapi juga mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan. Pengetahuan, kesadaran dan implementasi herbisida yang baik diperlukan dalam pengelolaan gulma pada perkebunan yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, tujuan dari pengkajian ini adalah untuk (1) mengkaji tingkat pengetahuan petani terhadap penggunaan herbisida pada perkebunan kelapa sawit di Provinsi Bengkulu, (2) menilai tingkat kesadaran petani terhadap penggunaan herbisida pada perkebunan kelapa sawit di Provinsi Bengkulu, (3) mengkaji kesediaan petani untuk menerima resiko dalam penggunaan herbisida pada perkebunan kelapa sawit di Provinsi Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Pengkajian dilaksanakan di Kecamatan Pondok Kelapa dan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu dari bulan Februari-April 2013. Tingkat pengetahuan, kesadaran petani untuk menerima resiko dalam penggunaan herbisida diperoleh dengan metode survei dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan interval kelas (5 interval) terhadap 70 responden.

Item pernyataan dibagi menjadi 5 skor: 1 (sangat rendah); 2 (rendah); 3 (sedang); 4 (tinggi); dan 5 (sangat tinggi). Menurut Nasution dan Barizi dalam Rentha, T (2007) dan Riduwan (2007), penentuan interval kelas untuk masing-masing indikator adalah:

$$NR = NST - NSR \text{ dan } PI = NR : JIK \quad (1)$$

Dimana NR merupakan Nilai Range, NST adalah Nilai Skor Tertinggi, NSR adalah Nilai Skor Terendah, PI adalah Panjang Interval, dan JIK adalah Jumlah Interval Kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap Penggunaan Herbisida Pada Perkebunan Kelapa Sawit

Pengendalian gulma diakui sebagai suatu komponen utama dari hampir semua sistem produksi, karena pertumbuhan dan hasil tanaman dipengaruhi secara nyata oleh keberadaan gulma. Ada empat metode pengendalian gulma yang dipraktekkan pada perkebunan kelapa sawit, yaitu kultur teknis, mekanis, biologis dan khemis (Sahid, 1992). Metode tersebut dapat diaplikasikan secara parsial maupun terpadu (Azahari *et.al.*, 2004).

Pengendalian secara kimiawi dengan herbisida dinilai paling praktis, efektif dan ekonomis. Keuntungan dari penggunaan herbisida diantaranya adalah: (1) mengurangi jumlah tenaga kerja untuk penyiangan pada gulma yang tumbuh bersama tanaman atau pada areal yang sulit untuk disiang secara mekanis, (2) kerusakan akar yang disebabkan oleh penyiangan secara mekanis dapat dikurangi, (3) menurunkan tingkat erosi pada areal perkebunan (Tjitrosoedirdjo, 1984 dan Cobb, 1992).

Efikasi, efisiensi dan keamanan dari herbisida yang digunakan memerlukan tingkat pengetahuan bagi petani pengguna. Dari hasil survei diketahui bahwa pengetahuan petani perkebunan kelapa sawit termasuk dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 2,22 (Tabel 1), baik itu pengetahuan mengenai kelas toksisitas (daya racun) herbisida, kandungan bahan aktif, kode warna label, maupun instruksi penggunaan herbisida yang digunakan, sehingga masih banyak petani yang tidak menggunakan herbisida dalam pengendalian gulma perkebunan sawit melainkan pengendalian gulma dengan cara *ditebas*. Untuk pengendalian gulma dengan cara ini membutuhkan waktu yang lama sehingga ada kemungkinan pengeluaran biaya yang tinggi untuk tenaga kerja dalam pengendalian gulma.

Tabel 1. Pengetahuan petani terhadap penggunaan herbisida pada perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2013

No	Pernyataan	Skor	Kriteria
1.	Kelas toksisitas (daya racun) menunjukkan betapa berbahayanya suatu herbisida bagi kesehatan manusia	2,02	Rendah
2.	Bahan aktif menunjukkan toksisitas (daya racun) pada formulasi herbisida	2,00	Rendah
3.	Semua herbisida memiliki toksisitas (daya racun) yang sama untuk kesehatan manusia	2,10	Rendah
4.	Paraquat lebih beresiko terhadap kesehatan manusia dibandingkan glyphosate	1,96	Sangat Rendah
5.	Di Indonesia paraquat merupakan herbisida yang paling umum yang digunakan	1,86	Sangat Rendah
6.	Pemerintah Indonesia membatasi penggunaan paraquat	2,15	Rendah
7.	Sebelum menggunakan herbisida selalu membaca label instruksi	2,32	Rendah
8.	Kode warna pada label instruksi keselamatan menunjukkan warna formulasi herbisida	2,13	Rendah
9.	Jika digunakan dengan benar, herbisida tidak berbahaya bagi kesehatan manusia	3,14	Sedang
10.	Penggunaan dosis herbisida yang lebih tinggi menentukan keberhasilan herbisida dalam mengendalikan gulma	2,45	Rendah
Rata-rata		2,22	Rendah

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Dari hasil survei juga diketahui bahwa Petani menggunakan herbisida berdasarkan informasi dari petani atau kebiasaan petani yang lainnya, baik untuk jenis herbisida maupun dosis yang digunakan. Selain itu juga penggunaan jenis dan dosis herbisida didasarkan pada kemampuan ekonomi dan baru 39,43% petani yang menggunakan herbisida dengan bahan aktif paraquat. Herbisida dengan bahan aktif paraquat mampu mengendalikan gulma secara efektif dan efisien (Wibawa, *et.al.*, 2012).

Tingkat Kesadaran Petani Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Pribadi

Tingkat kesadaran petani terhadap penggunaan alat pelindung pribadi seperti masker, sarung tangan, kacamata, sepatu karet dan baju tangan panjang saat aplikasi herbisida diukur dari tingkat pengetahuan petani terhadap penggunaan alat pelindung pribadi.

Berdasarkan hasil pengkajian diketahui bahwa pengetahuan petani perkebunan kelapa sawit mengenai penggunaan alat pelindung pribadi termasuk dalam kategori tinggi (66,35%). Namun dalam prakteknya tidak semua petani menggunakan alat pelindung pribadi secara lengkap untuk keselamatan dan kesehatan kerja selama aplikasi herbisida. Petani merasa repot dengan penggunaan alat pelindung pribadi secara lengkap, sehingga menurut mereka produktivitas kerja dapat berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran petani terhadap penggunaan alat pelindung pribadi saat aplikasi herbisida pada perkebunan kelapa sawit termasuk dalam kategori rendah. Untuk itu masih sangat dibutuhkan pendampingan baik itu berupa penyuluhan maupun pelatihan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja dalam aplikasi herbisida pada pengendalian gulma perkebunan kelapa sawit juga belum pernah dilakukan.

Tingkat Kesiediaan Petani Untuk Menerima Resiko Dalam Aplikasi Herbisida

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan terhadap petani perkebunan kelapa sawit diketahui bahwa tingkat kesiediaan petani menerima resiko dalam aplikasi herbisida termasuk dalam kategori tinggi (74,86%). Ini menunjukkan bahwa pada umumnya petani belum menyadari dan belum mengetahui bahaya dan efek samping dari aplikasi herbisida, sehingga masih sangat dibutuhkan peran pihak lain baik itu dari petugas lapangan maupun *stakeholders* yang berkaitan untuk dapat mengadakan penyuluhan dan pelatihan mengenai bahaya dan efek samping aplikasi herbisida pada saat mengendalikan gulma perkebunan kelapa sawit.

KESIMPULAN

Dari hasil pengkajian dapat disimpulkan bahwa (1) tingkat pengetahuan petani terhadap penggunaan herbisida termasuk dalam kategori rendah (39,43%), (2) tingkat kesadaran petani terhadap penggunaan alat pelindung pribadi termasuk dalam kategori rendah, (3) tingkat kesiediaan petani untuk menerima resiko dalam aplikasi herbisida termasuk dalam kategori tinggi (74,86%). Pembinaan secara intensif diperlukan untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi dan keselamatan dalam penggunaan herbisida.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldrich, R.J. 1984. Weed –Crop ecology: Principles in Weed Management. Massachusetts: Breton Publishers.
- Auld, B.A.1994. Economic criteria for implementation of weed management. In Weed Management for developing countries. FAO. 120: 239-247p.

- Azhari M., Samingin, I. And Seman I.A.. 2004. Weed management. In Oil palm cultivation in Malaysia, ed. E.A. Ghani, ZZ. Zakaria, M.B. Wahid. Kuala Lumpur: MPOB.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. 2011. Provinsi Bengkulu dalam Angka. BPS Provinsi Bengkulu.
- Cobb, A. 1992. Herbicides and plant physiology. London: Chapman & Hall.
- Esterninos, L.E and Moody K. 1988. Evaluation of herbicides for weed control in dry-seeded weed land rice (*Oryza sativa*). Philippine Journal of Weed Science 15:50-58 p.
- Rentha, T. 2007. Identifikasi perilaku, produksi dan pendapatan usahatani padi sawah irigasi teknis sebelum dan sesudah kenaikan harga pupuk di Desa Bedilan Kecamatan Belitang OKU Timur (Skripsi S1). Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Riduwan. 2007. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Cetakan ketujuh. CV. Alfabeta. Jakarta.
- Sahid, I. 1992. Weed science. Kuala Lumpur: Dewan bahasa dan Pustaka.
- Sahid, I dan Chan, K.W., 2000. Integrated ground cover management in plantation. Kuala Lumpur. Malaysian palm oil oil rambut.
- Tjitrosoedirdjo SU. 1984. Weed management in plantation. Jakarta: PT Gramedia.
- Wibawa, W., Damiri, A., Mikasari, W., Kusnadi, H. 2012. Kajian efikasi, efisiensi dan perkembangan gulma jangka pendek dari 3 herbisida pada kelapa sawit rakyat di Provinsi Bengkulu. Laporan Akhir. Insentif Peningkatan Kemampuan Peneliti Dan Perekayasa. Kementerian Riset Dan Teknologi